



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEBUTUHAN INFORMASI DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN

Devina Ayuningtyas¹, Adi Buyu Prakoso^{2*}, Endrat Kartiko Utomo²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Jl, Pinang No.47, Jati, Cemani, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Jl, Pinang No.47, Jati, Cemani, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

*adi_buyuprakoso@udb.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan Intensive Care Unit atau ICU merupakan bagian dari pelayanan rumah sakit yang ditujukan untuk observasi, pengobatan, perawatan, dan pemantauan pasien dengan cedera atau penyakit mengancam jiwa secara hemodinamik yang terus-menerus. Perawatan di ruang ICU berfokus pada kondisi pasien serta peralatan yang digunakan. Kondisi pasien tersebut dapat menyebabkan kecemasan pada keluarga. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Kebutuhan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang dirawat di Ruang Intensive Care Unit RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini menggunakan penelitian observasi analitik dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik accidental sampling digunakan untuk mendapatkan 100 responden keluarga pasien di ruang ICU. Penelitian dilakukan dari bulan Maret - April 2024 menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil penelitian nilai didapatkan tingkat pengetahuan paling banyak yaitu kurang (60%), kebutuhan informasi keluarga terbanyak yaitu kurang (56%), sedangkan tingkat kecemasan terbanyak yaitu kecemasan berat (40%). Hasil korelasi menggunakan Spearman Rank didapatkan p-value=0,001 dan koefisien korelasi spearman (r)=0,325, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU dan didapatkan nilai p-value=0,05 dan koefisien korelasi spearman (r)=0,276, yang berarti tidak ada hubungan antara kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Dalam penelitian ini pengetahuan seseorang tentang perawatan intensif dapat memberikan rasa tenang sehingga keluarga merasa tidak cemas.

Kata kunci: ICU; kebutuhan informasi; pengetahuan; tingkat kecemasan

THE REALTIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND INFORMATION NEEDS AND THE ANXIETY LEVEL OF PATIENTS' FAMILIES

ABSTRACT

The Intensive Care Unit or ICU service is part of the hospital services intended for observation, treatment, treatment, and monitoring of patients with injuries or life-threatening diseases in continuous hemodynamics. Treatment in the ICU room focuses on the patient's condition as well as the equipment used. The patient's condition can cause anxiety in the family. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and information needs with the level of family anxiety of patients treated in the Intensive Care Unit Room of Pandan Arang Boyolali Hospital. This study uses analytical observation research with quantitative methods and uses a cross sectional approach. The accidental sampling technique was used to get 100 patient family respondents in the ICU room. The research was conducted from March to April 2024 using an instrument in the form of a questionnaire. The results of the research showed that the most level of knowledge was less (60%), the most need for family information was less (56%), while the highest level of anxiety was severe anxiety (40%). The correlation results using Spearman Rank were obtained p-value=0.001 and the spearman correlation coefficient (r)=0.325, which means that there is a relationship between knowledge and the level of anxiety of the patient's family in the ICU room and the p-value=0.05 and the spearman correlation coefficient (r)=0.276, which means that there is no relationship between the need for information and

the level of anxiety of the patient's family in the ICU room of Pandan Arang Boyolali Hospital. In this study, a person's knowledge of intensive care can provide a sense of calm so that families do not feel anxious.

Keywords: family anxiety level; icu; information needs; knowledge

PENDAHULUAN

ICU adalah bagian pelayanan dari Rumah Sakit yang ditujukan untuk observasi, perawatan, dan terapi untuk pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyakit yang mengancam jiwa ataupun keadaan kritis yang dapat menyebabkan kematian (Erang, 2019). Pasien yang harus di ICU mempunyai kondisi kritis yang berisiko terhadap kegawatan, mengancam nyawa sehingga menyebabkan keluarga menjadi khawatir dan takut terhadap kondisi keluarganya yang sedang di rawat (Anshori & Iswati, 2020). Keluarga pasien adalah orang yang paling dekat dan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan serta memberikan perawatan pada pasien. Kejadian keluarga merawat pasien di ruang ICU yang paling dijumpai adalah kejadian cemas. Faktor yang dapat memicu keluarga mengalami kecemasan meliputi perubahan lingkungan, aturan perawatan, status emosi, dan sikap petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang kondisi pasien (Sentana, 2020).

Beberapa hasil studi mengatakan kecemasan merupakan respon yang mengacu pada kondisi individu yang dapat merasakan kekhawatiran, ketegangan, kegelisahan dan perasaan tidak nyaman terhadap kemungkinan terjadinya sesuatu yang buruk (Sani et al., 2022). Kecemasan terjadi sebagai respon emosional yang ditandai seperti ketegangan, kesakitan, dan kewaspadaan. Kecemasan berkepanjangan yang dialami keluarga bisa menyebabkan stress, kesulitan tidur, gugup, gelisah, panik, dan cemas berlebihan yang sulit dikendalikan (Anadiniyah, 2021). Berdasarkan penelitian terkait tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu kudu menunjukkan bahwa 27,3% responden mengalami kecemasan sedang, 13,7% responden mengalami kecemasan berat dan 2,3% mengalami panic (Erang, 2019). Di ruang ICU Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa beberapa factor penyebab tingkat kecemasan keluarga pasien adalah keadaan medis, status ekonomi, informasi, dan pengetahuan (Idawati, 2020).

Pengetahuan adalah hasil setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Menurut Dwi Lestari Mukti Palupi (2021) kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang mengatasi seseorang untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keduanya (Pepalu et al, 2018). Berdasarkan hasil penelitian di ruang ICU Rumah Sakit Sumber Waras didapatkan hasil tingkat pengetahuan keluarga kurang baik 72,5% responden dan 27,5% keluarga memiliki pengetahuan baik. Sama halnya dengan pengetahuan yang dibutuhkan keluarga ketika menunggu, kebutuhan informasi juga dibutuhkan keluarga saat menunggu pasien. kebutuhan informasi adalah informasi yang disampaikan secara komprehensif, konsisten, serta jujur tanpa adanya rahasia (Kemenkes, 2022). Hasil penelitian di ruang ICU Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat didapatkan hasil sebanyak 82,5% responden mendapatkan kebutuhan informasi baik dan 17,5% responden mendapatkan kebutuhan informasi baik. apabila kebutuhan informasi tidak diberikan akan muncul masalah seperti peningkatan kecemasan keluarga, penolakan, deperesi, dan tidak percaya dengan pihak rumah sakit (Arikunto, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang intensive care unit RSUD Pandan Arang Boyolali.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Digunakan pendekatan cross sectional yaitu untuk mendapatkan pengukuran pengetahuan dan kebutuhan informasi yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pada pasien yang dirawat di ruang ICU yang dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024 di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Sampel pada penelitian ini adalah 100 responden dengan teknik accidental sampling pada keluarga pasien. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument kuesioner Pengetahuan 15 pertanyaan, Kebutuhan Informasi 12 pertanyaan, dan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) 14 pertanyaan. Cara penilaian penggunaan instrument kuesioner Pengetahuan dengan memberikan skor 1-4 pada masing-masing pertanyaan, yaitu : skor 1 (Sangat Tidak Tahu); 2 (Tidak Tahu); 3 (Sangat Tahu); dan 4 (Sangat Tahu). Analisis data menggunakan tingkat pengetahuan, yaitu 47-60 (Baik); 31-46 (Cukup); 15-30 (Kurang). Cara penilaian kuesioner Kebutuhan Informasi dengan memberikan skor 1 dan 2 pada masing-masing pertanyaan, yaitu : skor 1 (Tidak) dan 2 (Ya). Analisis data menggunakan tingkat kebutuhan informasi, yaitu 22-24 (Baik); 17-21 (Cukup); dan 12-16 (Kurang). Cara penilaian penggunaan instrument HARS dalam penelitian ini dengan memberikan skor 0-4 pada masing-masing pertanyaan, yaitu: skor 0 (tidak ada gejala/keluhan); skor 1 (gejala ringan); skor 2 (gejala sedang); skor 3 (gejala berat), dan skor 4 (gejala berat sekali/panik) (Hawari, Sandjana, 2019), (2001). Analisis data dilakukan dengan menggunakan derajat tingkat kecemasan, yaitu: derajat tingkat kecemasan, yaitu: <14 (tidak cemas); 14-20 (kecemasan ringan); 21-27 (kecemasan sedang); 28-41 (kecemasan berat); dan 42-56 (kecemasan berat sekali/panik) (Nursalam, 2019). Uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi Rank Spearman. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari RSUD Pandan Arang Boyolali dengan nomor 019/RSPA/KEP/EC/2024.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, dan hubungan dengan pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali (n=100)

Karakteristik responden	f	%
Umur (tahun)		
20-30	24	24
31-40	17	17
41-50	28	28
>51	31	31
Jenis kelamin		
Laki-laki	39	39
Perempuan	61	61
Pendidikan		
SD/Sederajat	17	17
SMP	23	23
SMA/SMK	49	49
D3/S1/S2	11	11
Pekerjaan		
Ya	67	67
Tidak	33	33
Asuransi Kesehatan		
BPJS	100	100
Tidak ada	0	0
Hubungan dengan pasien		
Keluarga inti	100	100
Bukan Keluarga inti	0	0

Tabel 1. diperoleh hasil bahwa responden berusia >51 tahun sebanyak 31% dengan sebagian

besar responden berjenis kelamin perempuan 61%, tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 49%, keluarga yang sedang bekerja sebanyak 67%, asuransi kesehatan dimiliki seluruh responden 100%, dan hubungan dengan pasien semuanya masuk dalam keluarga inti 100%.

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan tentang perawatan ICU (n=100)

Pengetahuan	f	%
Baik	20	20
Cukup	20	20
Kurang	60	60

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ICU pada responden terbanyak adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 60 responden (60%).

Tabel 3.

Distribusi responden berdasarkan variabel kebutuhan informasi (n=100)

Kebutuhan Informasi	f	%
Baik	11	11
Cukup	33	33
Kurang	56	56

Table 3. diperoleh hasil kebutuhan informasi tentang ICU pada responden terbanyak adalah kebutuhan informasi kurang yaitu sebanyak 56 responden (56%), dan paling sedikit adalah kebutuhan informasi baik yaitu 11 respnden (11%).

Tabel 4.

Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan (n=100)

Kecemasan	f	%
Tidak ada kecemasan	0	0
Kecemasan ringan	13	13
Kecemasan sedang	21	21
Kecemasan berat	40	40
Kecemasan sangat berat	26	26

Tabel 4. menunjukkan hasil responde di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali terbanyak adalah mengalami kecemasan berat dengan hasil 40 responden (40%), dan yang mengalami tidak ada kecemasan 0%.

Tabel 5.

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat (n=100)

Pengetahuan	Tingkat kecemasan										P- Valu e(Sig)
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0	0	0	1	1	33	33	26	26	0.001
Cukup	0	0	5	5	10	10	5	5	0	0	
Baik	0	0	8	8	10	10	2	2	0	0	

Tabel 5. Hasil uji dengan korelasi Spearman ranks antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga didapatkan nilai p-value=00,01 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan keluarga.

Tabel 6.
Hubungankebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien (n=100)

Kebutuhan Informasi	Tingkat Kecemasan										P-Value (Sig)
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0	0		1	1	30	30	25	25	0,05
Cukup	0	0	8		15	15	9	9	1	1	
Baik	0	0	5		5	5	1	1	0	0	

Tabel 6. Hasil uji dengan korelasi Spearman rank antara kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga didapatkan hasil p-value=0,05 ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Hasil penelitian mendapatkan hasil terbanyak responden berusia >51 tahun (33%), usia 41-50 tahun didapatkan hasil 28 responden (28%), usia 31-40 tahun paling sedikit dengan 17 responden (17), dan usia 20-30 tahun sebanyak 24 responden (24%). Distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden sudah memasuki usia dewasa, baik dewasa awal maupun dewasa madya dan lansia. Pada usia >51 tahun seseorang berada pada usia lansia awal, dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang cara berfikir seseorang sehingga bisa meningkatkan pengetahuan (Wilis et al, 2020). Usia menentukan respon seseorang dalam menghadapi sebuah masalah serta mempengaruhi rasa cemas yang muncul. Semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan berpikir seseorang. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Maimanar (2020), semakin tinggi usia seseorang semakin berkurang tingkat kecemasan seseorang. Selain itu penelitian ini juga berbanding terbalik dengan pendapat Oxyandi (2023) yang mengatakan bahwa usia muda lebih mudah mengalami kecemasan daripada usia tua.

Jenis Kelamin

Penelitian ini mendapatkan hasil jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, yaitu 61 responden (61%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (39%). Berkaitan dengan kecemasan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mudah merasakan cemas dikarenakan laki-laki lebih eksploratif daripada perempuan, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian Titin Sri Rahayu (2022) di ICU Rumah Sakit Umum Sultan Imanuddin Pangkal Bun, Kalimantan Tengah secara teoritis mengklaim bahwa perempuan rentan terhadap rangsangan dari luar daripada laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih peka dengan emosinya, dan juga terhadap perasaan cemasnya (Zaini Miftach, 2021).

Pendidikan

Pendidikan kaitannya dengan pengetahuan dan informasi yang didapatkan sehingga dapat mempengaruhi respon seseorang terhadap cemas yang muncul. Penelitian ini mendapatkan responden terbanyak yaitu berpendidikan SMA/SMK sebanyak 49 responden (49%) dan paling sedikit tingkatan D3/S1/S2 yaitu 11 responden (11%), tingkat SD/Sederat didapatkan hasil 17 responden (17%) dan tingkat SMP 23 responden (23%).. Pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal diperoleh bisa melalui penyuluhan kesehatan atau melalui media cetak dan media informasi

lainnya. responden SMA yang memiliki persepsi negative dapat disebabkan karena informasi yang diterima belum tahu kebenarannya sehingga mempengaruhi pemahaman dan persepsi (Viranda, 2021). Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Puspitasari (2019) yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang menjadikannya semakin rendah tingkat kecemasannya. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Vellyana Putri (2022) tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman seseorang ketika menerima stimulus.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan utama atau penghasilan utama dalam kehidupan manusia (Annisa, 2019). Menurut Dwiastuti (2022), efek dari kecemasan akan berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, salah satunya adalah pekerjaan. Penelitian ini didapatkan responden terbanyak dalam keadaan memiliki pekerjaan yaitu 67 responden (67%) dan 33 responden (33%) dalam keadaan tidak bekerja. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi taraf sosial ekonomi seseorang. Kecemasan seseorang yang bekerja dan tidak bekerja jelas berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan daripada yang bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan adalah pekerjaan (Viranda, 2021). Hal ini dihubungkan dengan penghasilan seseorang karena membutuhkan biaya untuk perawatan yang cukup sehingga memerlukan biaya yang besar pula, keadaan ini dapat mempengaruhi rasa cemas yang muncul karena tidak memiliki penghasilan yang cukup.

Asuransi Kesehatan

Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik diperlukan system atau perangkat jasa pelayanan kesehatan, salah satunya menyiapkan jaminan pelayanan kesehatan melalui BPJS atau asuransi kesehatan lainnya. Hasil penelitian ini semua responden (100%) menggunakan asuransi kesehatan sebagai pembiayaan dalam pelayanan di rumah sakit. Rasa cemas keluarga tidak begitu berat mengenai biaya karena sebagian besar menggunakan biaya BPJS. Sejalan dengan penelitian Mariati et al (2022) yang mengatakan asuransi kesehatan bisa menjadi salah satu bentuk meringankan ekonomi dalam melakukan perawatan di rumah sakit.

Hubungan keluarga dengan pasien

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang tinggal bersama. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami (ayah), ibu (istri), dan anak-anak berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah. Berdasarkan hasil penelitian ini 100 responden (100%) merupakan keluarga inti dari pasien yang dirawat di ruang ICU. Peran keluarga adalah mampu mengenal masalah kesehatan, mampu membuat keputusan tindakan, mampu melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan rumah, dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan (Purnawan et al., 2021). Jika peran keluarga tidak terpenuhi kejadian duka dalam keluarga dapat terjadi dan dapat meningkatkan kecemasan menghadapi tantangan (Idawati, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anadiyah (2021) bahwa istri pasien menjadi responden terbanyak dalam penelitiannya yaitu 32 responden dari total 50 responden. Penelitian dari Badra & Susanti (2023) menyatakan bahwa semakin kurang mekanisme coping keluarga maka semakin berat tingkat kecemasan keluarga.

Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Idawati, 2020). Hasil penelitian ini dari 100 responden didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 60 responden (60%). Kurangnya pengetahuan bisa dikarenakan sebelumnya belum pernah mendapatkan pengetahuan melalui

media elektronik, media cetak dan pengalaman menunggu keluarga dirawat di ruang ICU. Tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Penghasilan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang mendapatkan pendidikan yang tinggi sehingga pengetahuan seseorang juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2019) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan dimana hasil dari penelitian tersebut keluarga dengan pengetahuan yang kurang mengalami kecemasan berat.

Kebutuhan Informasi Keluarga

Informasi kesehatan adalah Data Kesehatan yang telah diolah menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan. Menerima informasi terkait pasien yang dirawat di ruang intensif merupakan salah satu kebutuhan terpenting anggota keluarga pasien. Dukungan informasi mempunyai 2 subkategori yang terdiri dari jujur dalam memberikan informasi dan memberikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami (Viranda, 2021). Dari 100 responden yang berada di ruang tunggu ICU RSUD Pandan Arang Boyolali didapatkan hasil kebutuhan informasi di ICU kurang sebanyak 56 responden (56%). Kebutuhan informasi yang mungkin kurang didapatkan oleh pihak keluarga dari pihak ICU yaitu ketersediaan kemudahan mengakses informasi, fasilitas sesuai kebutuhan, dan pengalaman menunggu pasien di ruang ICU (Lukmanulhakim & Winda, 2022).

Tingkat Kecemasan Keluarga

Menurut (Fortunatti (2023) bahwa cemas (ansietas) akan lebih jelas ditemukan pada pasien dan keluarga pasien yang masuk rumah sakit dalam ruangan intensif. Kecemasan pada keluarga pasien sering diakibatkan oleh ketakutan akan kematian, ketidakhasilan modifikasi komplikasi yang terjadi dan masalah biaya. Hasil penelitian ini 40 responden (40%) mengalami kecemasan berat dan 13 responden (13%) mengalami kecemasan ringan. Banyak faktor yang dapat menimbulkan kecemasan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, hubungan dengan pasien, pengetahuan, dan kebutuhan informasi. Lingkungan yang mendukung, dukungan sosial ekonomi juga bisa mempengaruhi tingkat cemas seseorang. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita, Y., & Oktavia, (2018) bahwa kecemasan responden rata-rata cukup. Penelitian dari Mardiono, (2020) sejalan dengan penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan informasi yang diperoleh seseorang maka kecemasan semakin berkurang.

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang ICU

Hasil penelitian ini mendapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali karena nilai $p\text{-value}=0,01$ ($p<0,05$). Hubungan ini terlihat dalam presentase hubungan yaitu pada pengetahuan kurang sebanyak 33 responden ditemukan dengan tingkat kecemasan berat., responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden ditemukan dengan tingkat kecemasan sedang, dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 responden ditemukan dengan tingkat kecemasan ringan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (Vellyana Putri, 2022). Kondisi pasien yang dirawat di ICU merupakan stressor tersendiri bagi keluarga pasien. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan kecemasan bagi keluarga.. pengetahuan yang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan seorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi (Oxyandi, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiati, (2020) yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan anggota keluarga pasien di ruang ICU.

Hubungan Kebutuhan Informasi dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang ICU

Hasil penelitian ini mendapatkan tidak adanya hubungan antara kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali karena hasil $p\text{-value}=0,05$ ($p>0,05$). Kebutuhan informasi terhadap pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai kesesuaian antara kebutuhan pasien dan yang disediakan oleh system pelayanan kesehatan dalam kontek ketersediaan dan penggunaan secara actual. Ketersediaan menjelaskan tentang pelayanan yang tersedia dan dapat diberikan kepada pasien dan keluarga pasien, sedangkan penggunaan secara actual menjelaskan tentang kenyataan pelayanan yang diterima oleh pasien dan keluarga yang membutuhkan (Susantie, 2023). Memnuhi kebutuhan informasi keluarga diperlukan dikarenakan jika tidak mendapatkan informasi secara actual dapat menimbulkan dan meningkatkan kecemasan yang dirasakan oleh keluarga. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Purnawan et al (2021) yang mengatakan dimaka kebutuhan informasi menjadi jaminan pelayanan prioritas kebutuhan keluarga pasien di ruang ICU.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga di ruang ICU kurang yaitu sebanyak 60 responden (60%), kebutuahn informasi keluarga yang berada di ruang ICU kurang yaitu sebnayak 56 responden (56%), untuk tingkat kecemasan yang dialami keluarga selama menunggu di ruang ICU terbanyak keluarga mengalami kecemasan berat yaitu 40 responden (40%), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU ditunjukkan dari hasil analisis uji Spearman rank $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$), dan tidak ada hubungan antara kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU ditunjukkan dari hasil analisis uji Spearman rank $p\text{-value}=0,05$ ($p>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anadiniyah. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif Factors Associated with Patient ' s Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU). 11(1), 28–37.
- Anshori & Iswati. (2020). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish. 7(1).
- Arikunta. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan FIKES UMP Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan. Doctoral Dessirtation Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 4(2), 1–23.
- Dwi Lestari Mukti Palupi. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi Dengan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Karanganyar Dwi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 68–80.
<http://www.journal.akpergshwng.ac.id/index.php/gsh/article/download/202111/116>
- Dwiastuti. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 7(1), 23–36.
- Erang. (2019). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Fortunatti. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rsud Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ners*, 7(25), 1815–1823. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

- Idawati, R. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.
- Lukmanulhakim, & Winda, F. (2022). P Emenuhan K Ebutuhan K Eluarga P Asien K Ritis D I R Uang I Ntensive C Are U Nit (Icu) Rsud D R . D Radjat P Rawiranegara. 9(1), 104–110.
- Maimanar. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur. 2019, 70.
- Mardiono. (2020). Teori Pengertian Dukungan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 50–54. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.01>
- Nita, Y., & Oktavia, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2017.
- Nursalam. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika., 07(April), 33–38.
- Oxyandi. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(02), 51–65. <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i02.5089>
- Pepalu. (2018). pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi didesa hulu kecamatan pancur batu tahun 2016.jurnal kesehatan.
- Purnawan, I., Arif Imam Hidayat, Dani Tri Santosa, & Wiwit Rita Suprilatin. (2021). Hubungan Kebutuhan Terhadap Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra-Operasi Di Ruang Rawat Bedah Rsud Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Journal of Bionursing*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2021.3.1.78>
- Rahmawati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Tentang Kondisi Pasien Di Ruangan ICU RSUDP Prof.Dr.R.Kandou Manado. *Buletin Sariputra*, 63-67. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 3, 2718–2726.
- Sandjana, Sarjana, & J. (2019). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RST dr Soedjono Magelang Tahun 2019.
- Sani, F. N., Belo, A. M. A., Susanti, Y., & Ulkhasanah, M. E. (2022). The Relationship of Anxiety Level with Quality of Life In Elderly. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1), 223–228. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v3i1.1151>
- Sentana. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang dirawat di Ruang Intensive Care RSUD Provinsi NTB tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 1694-1708. 3(1), 54–60.
- Susantie, B. dan. (2023). Hubungan Kenyamanan Dengan Ekonomi Kesehatan Pada Pasien BPJS Kesehatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(4), 82–95.
- Titin Sri Rahayu. (2022). Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 2(2), 53–55.

- Vellyana Putri. (2022). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU dr . M Salamun Ciumbuleuit Bandung. III(1), 24–30.
- Viranda, N. (2021). Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 5(2), 74. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i2.212>
- Widiati, A. (2020). Hubungan Dukungan Perawat dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasangan Hidup Pasien yang Dirawat Di Ruang ICU Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Blora. Jurnal Smart Keperawatan, 4(1), 72–84. <https://doi.org/10.34310/jskp.v4i1.96>
- Wilis at al. (2020). Hubungan kehadiran keluarga dengan tingkat kecemasan perawat saat resusitasi di rumah sakit banjarmasin 1,2. 1(1), 9–15.
- Zaini Miftach. (2021). . Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto. 8(1), 53–54.